



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan

Mintikawati Sari Fatholah

SD Negeri 2 Lebak

*mintika19@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Ketrampilan menyimak
dongeng
Boneka tangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng melalui media boneka tangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan guru kelas 1 SD Negeri 2 Lebak dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah model deksriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes ketrampilan menyimak dongeng siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada 4 ketrampilan yang harus dikuasai, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketrampilan menyimak adalah ketrampilan pertama yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1. Ketrampilan menyimak sangat penting untuk mempelajari ketrampilan membaca, menulis, berhitung permulaan, karena guru menyampaikan informasi pengetahuan melalui ujaran.

Menurut Tarigan (2015: 29) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan dalam mendengarkan ujaran bahasa lisan dengan perhatian tinggi, pemahaman mendalam, apresiasi, serta interpretasi untuk dapat memahami informasi, menangkap isi dari pesan, serta mengingat makna komunikasi lisan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa verbal.

Pembelajaran menyimak di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak dongeng. Terdapat berbagai jenis dongeng, salah satunya adalah dongeng fabel atau dongeng binatang. Menurut Dananjaja (1986) dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Keterampilan menyimak dongeng merupakan kemampuan untuk mendengarkan, memahami, menangkap makna, menanggapi cerita dongeng

dengan cepat, benar, dan berhasil. Aspek utama dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah menceritakan kembali dongeng yang didengar secara runtut. Pentingnya pembelajaran menyimak dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar, mengapresiasi dongeng, dan menyelesaikan masalah melalui wacana yang didengarnya.

Pembelajaran menyimak dongeng merupakan pintu bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya. Pembelajaran menyimak bisa ditangkap dengan cepat, tepat dan siswa dapat menceritakan kembali jika pembelajarannya bermakna. Pembelajaran bermakna dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa kelas 1, media yang menarik, kondisi kelas yang menyenangkan, serta materi dongeng yang mampu memikat perhatian siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 2 Lebak, dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 25 siswa (59,5%). Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 17 siswa (40,5%) dari 42 siswa. Siswa belum mengalami pengalaman belajar yang bermakna dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya guru dalam melakukan umpan balik mengakibatkan siswa bosan dan tidak fokus serta mudah lupa terhadap pokok-pokok dongeng yang disampaikan guru.

Siswa kelas 1 berada pada tahap belajar operasional konkret sehingga dalam belajarnya membutuhkan media yang dapat dipegang oleh siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut Sudjana & Rivai, media membuat siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar aktif seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, atau memerankan (Arsyad, 2011: 26). Salah satu media alternatif yang digunakan adalah media boneka tangan. Daryanto (2018 : 33) mengungkapkan boneka merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sebuah pertunjukan.

Kelebihan menggunakan boneka menurut Daryanto adalah efisien terhadap waktu, tempat dan persiapan, tidak memerlukan ketrampilan yang rumit, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Penelitian ini diasumsikan dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng melalui media Boneka Tangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022. Lokasi sekolah berada di Dusun Mrico, Desa Lebak, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 42 terdiri dari 30 siswa putra dan 12 siswa putri. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan November 2020 sampai bulan April 2021. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SD Negeri 2 Lebak. Tempat dan peristiwa yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran menyimak dongeng di kelas 1 SD Negeri 2 Lebak sedangkan dokumen atau arsip berupa silabus, RPP, hasil tes keterampilan menyimak dongeng siswa, dan buku penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validasi isi dengan teknik analisis data deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil nilai tes keterampilan menyimak dongeng dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menyimak pada siswa kelas I SD Negeri 2 Lebak menggunakan media yang kurang menarik yakni hanya gambar yang ada pada buku ajar siswa. Guru juga kurang memberikan umpan balik kepada siswa, pembelajaran sepenuhnya masih didominasi oleh guru dengan guru hanya bercerita saja dan dilanjutkan pemberian tugas.

Pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan guru menyebabkan kurang tertariknya siswa untuk belajar, siswa yang duduk di bagian belakang memilih mengobrol sendiri dengan temannya. Hasil tes keterampilan menyimak dongeng sebelum tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang runtut dalam menceritakan kembali dongeng yang disampaikan guru. Karakteristik siswa kelas I yang memiliki bentang perhatian pendek dan kurangnya guru dalam melakukan umpan balik menyebabkan siswa lupa akan pokok-pokok pada bagian awal dongeng.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Lebak Prasiklus

No	Interval Nilai	Frekuensi(Fi)	Persentase
1	42-48	3	7%
2	49-55	5	12%
3	56-62	7	17%
4	63-69	10	24%
5	70-76	12	29%
6	77-83	5	12%
Rata-rata kelas= 65,3			
Ketuntasan belajar klasikal =40,5%			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, dari 42 siswa dengan nilai KKM 70 hanya 17 siswa atau 40,5% yang di atas KKM sedangkan 25 siswa atau 59,5% belum mencapai KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa 45 dan nilai tertinggi yang dicapai siswa 80. Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM. Hal itu menunjukkan keterampilan menyimak dongeng siswa masih di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Lebak Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi(Fi)	Persentase
1	50-59	4	10%
2	60-69	7	17%
3	70-79	17	40%
4	80-89	10	24%
5	90-99	4	10%
Rata-rata kelas= 76,2			
Ketuntasan belajar klasikal =73,8%			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa setelah dilaksanakan siklus 1, dari 42 siswa dengan nilai KKM 70, 31 siswa atau 73,8% yang di atas KKM sedangkan 11 siswa atau 26,2 % belum mencapai KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa 55 dan nilai tertinggi yang dicapai siswa 95. Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM. Hal itu menunjukkan keterampilan menyimak dongeng siswa masih di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Dalam penelitian ini pada siklus pertama masih ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua, antara lain: guru masih kurang bisa mengelola waktu secara efisien, penguasaan kelas belum maksimal dikarenakan pada saat pembagian kelompok membuat siswa pilih-pilih teman kelompok dan beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok.

Ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama ini belum mencapai target yang diinginkan peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut dengan melaksanakan siklus kedua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Lebak Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi(Fi)	Persentase
1	50-59	2	5%
2	60-69	3	7%
3	70-79	10	24%
4	80-89	22	52%
5	90-99	5	12%
Rata-rata kelas= 80,5			
Ketuntasan belajar klasikal =88%			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada siklus II dengan jumlah siswa 42, ada 37 siswa atau 88,1 % siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Dengan demikian ada 5 siswa atau 11,9% siswa yang memperoleh nilai < 70 .

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media boneka tangan sangat meningkat. Peningkatan siswa terlihat pada aspek: 1) perhatian siswa terlihat pada tingkah laku siswa yang antusias dan tidak ramai sendiri saat pembelajaran, 2) keaktifan siswa terlihat pada saat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan merespon positif terhadap pembelajaran, 3) Kerjasama dilihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok, 4) pendemonstrasian dilihat pada ketepatan siswa mendemonstrasikan tingkah laku tokoh hewan.

Keterampilan menyimak dongeng siswa meningkat jika dibandingkan pada kondisi siklus I atau prasiklus. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab soal unsur dongeng dan menceritakan kembali isi dongeng dengan runtut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil membandingkan setelah diadakan tindakan dengan menggunakan media Boneka Tangan, diketahui bahwa Boneka Tangan dapat meningkatkan keterampilan

menyimak dongeng pada siswa kelas I SD Negeri 2 Lebak tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan terlihat dari hasil nilai keterampilan menyimak dongeng pada kondisi awal, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yakni hanya 40,5% siswa yang mencapai KKM. Siklus I mengalami kenaikan 73,8%, dan siklus II menjadi 88

Data perbandingan ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Kondisi	Siklus I	Siklus II
	Awal		
Tuntas	17	31	37
Tidak Tuntas	25	11	5

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa media Boneka Tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I SD Negeri 2 Lebak tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, pada kondisi awal hanya 17 siswa atau 40,5% siswa yang mencapai 70. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 31 siswa atau 73,8%, dan siklus II naik menjadi 88% yakni 37 siswa dan sudah mencapai target peneliti yakni 80% siswa tuntas belajar. Dalam penelitian ini masih ada 5 siswa yang belum tuntas.

Peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa tersebut tentu saja dikarenakan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan pembelajaran baik bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mempraktikkan tokoh dongeng dengan media Boneka Tangan. Dengan demikian adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Lebak yang ditandai dengan meningkatnya nilai tes keterampilan menyimak yang dicapai siswa memberikan bukti bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus kedua.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menyimak dongeng siswa dengan menggunakan media Boneka Tangan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Mayora (2009) "Puppet are powerfull interface to fantasy and creativity". Penggunaan boneka dapat memberikan kekuatan bagi anak untuk berimajinasi dan kreatif, sehingga siswa mampu menceritakan kembali dongeng yang disimak secara runtut.

Dalam proses pembelajaran saat penelitian ini ditemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut yakni: 1) suara siswa lirih sehingga kurang jelas saat mendemonstrasikan tingkah laku tokoh dongeng dengan media Boneka Tangan, 2) Saat pembagian kelompok, masih ada siswa yang pilih-pilih teman kelompok sehingga perlu perhatian khusus guru, 3) Dalam kegiatan yang tidak menggunakan media Boneka Tangan, masih ada beberapa siswa yang justru bermain menggunakan media Boneka tangan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Boneka Tangan dalam keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas I SD Negeri 2 Lebak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: media Boneka Tangan dapat

meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Lebak tahun ajaran 2021/2022

Daftar Rujukan

1. Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
2. Danandjaja, J. (1986). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama
3. Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
4. Mayora, O., Costa, C., & Papliyatseyeu, A. (2009). *iTheater Puppet Tangible Interaction for Storytelling*. Lecture Notes of Institute for Computer Sciences, Social Informatic and Telecommunication Engineering. Diperoleh 22 Februari 2014 dari http://linkspinger.com/chapter/10.1007%2F978-3-642-02315-6_11.
5. Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.